

# 100 JURNAL ILMIAH

ILMU-ILMU PERTANIAN  
UNIVERSITAS SILIWANGI TASIKMALAYA



Volume 8 Nomor : 2 - A Juli s.d Desember 2008 ISSN : 1693-6396

6  
12  
11/12-09

<b>Strategi Kebijakan Peningkatan Partisipasi P3A/GP3A dalam pengembangan Irigasi Partisipatif di Kabupaten Demak Prov. Jawa Tengah (Dedi Sufyadi).....</b>	<b>86 - 93</b>
<b>Analisis kelayakan usaha tani Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i> L.) Dengan sistem penanaman vegetatif dan generatif (Dedi Natawijaya Jenal Abidin dan Yeti Heryati).....</b>	<b>94 - 100</b>
<b>Studi komparatif usahatani mendong dan padisawah analisis nilai tambah mendong menjadi tikar songket dan tikar biasa (Suyudi).....</b>	<b>101 - 109</b>
<b>Hasil Tanaman padi sawah kultivar Ciherang yang diinokulasi <i>Azotobacter sp</i> dan <i>Bacillus sp</i> ( Ida Hadiyah).....</b>	<b>110 - 117</b>
<b>Perbedaan hasil produksi antara usahatani padi sawah Konvensional dan padi polybag (studi kasus di desa Cilingga Kecamatan.. Cihideung Kota Tasikmalaya) ( Betty dan Rina) .....</b>	<b>118 - 125</b>
<b>Hubungan Antara Persepepsi dengan Dinamika Kelompok pada Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) (Kasus pada Kelompok Tani Hutan Mustika di Desa Karangpanim bal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar) (H.Djoni dan Ponijan).....</b>	<b>126 - 142</b>
<b>Strategi Pengembangan Usaha Pembenihan Ikan Gurame (<i>Osphronemus gouramy</i>) (Rina Nuryati, Betty Rofatin, dan Opik Darissalam).....</b>	<b>143 - 155</b>
<b>Strategi Penanggulangan Rawan Pangan dan Keamanan Pangan dengan penanaman padi di Lahan terbatas (ember plastik &amp; alas plastik) dengan pertanian Ramah Lingkungan ( M. Iskandar Mamoen).....</b>	<b>156 - 163</b>

Diterbitkan oleh :

Lembaga Penelitian Universitas Siliwangi Tasikmalaya  
Kampus Universitas Siliwangi Tasikmalaya no 24- Kotak Pos 65 Tasikmalaya 46115  
Telepon (0265) 330634-Fax (0265) 32518,  
www.unsil.ac.id; email : fpunsil@indo.net.id

sundhana@usa.com

**JURNAL TALUN**  
**Volume 8, Nomor 2a, Juli s.d Desember 2008**

---

**Pelindung**

Prof. H. M. Numan Somantri, M.Sc  
(Rektor Universitas Siliwangi)

**Pengarah**

Prof. Dr. H. Rudi Priyadi, Ir., M.S  
H. Dudung Suryana, Drs., M.Pd  
H. Asep Budiman, SE., MP  
Dr. Ida Hadiyah, Ir., MP

**Penanggung Jawab**

Budi Rahmat, Ir., MS

**Pimpinan Redaksi**

Hj. Elya Hartini, Ir., MT

**Wakil Pimpinan Redaksi**

Yanto Yulianto, Ir., MP

**Penyunting Pelaksanaan**

Dr. Dedi Natawijaya, Drs., MS., Dr. H. Djoni, Ir., MS., Dr. Dedi Sufyadi, Ir., MS  
Dr. Suharjadinata, Ir., MP., Yaya Sunarya, Ir., M.Sc

**Tata Usaha**

Lili Somantri, S.Sos

**Tata Letak**

Haksan Agus Sundhana, Ir

**Alamat Redaksi**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya

Telp : 0265 330634

Fax : 0265 325812

E-mail : [lemilit@unsil.ac.id](mailto:lemilit@unsil.ac.id)

## PENGANTAR REDAKSI

Terbitan Jurnal Talun tahun ke-8, dengan volume dua-A, kali ini memuat karya para staf pengajar Jurusan Budidaya Pertanian dan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Ke-sembilan naskah yang dimuat dalam terbitan kali ini, baik yang berupa hasil penelitian maupun buah pikir yang didasarkan pada kenyataan yang dapat kita lihat dan rasakan di sekitar kita serta mengacu pada beberapa literatur, secara umum menggambarkan berbagai permasalahan pertanian beserta alternatif pemecahannya. Karya-karya yang dimuat memuat bahan pupuk organik, dan juga tanaman yang bisa membuat bio-diesel seperti Jarak pagar. Begitu penelitian mengenai perikanan dan sosial ekonomi pertanian.

Melalui hasil karya para peneliti tersebut Redaksi berharap semoga terbitan jurnal kali ini dapat menjadi sumbangsih dan menambah wawasan dalam menyelesaikan permasalahan pertanian di negara kita tercinta ini.

Akhir kata, Redaksi senantiasa mengharapkan masukan, baik berupa saran maupun kritik membangun demi keberlanjutan penerbitan Jurnal Talun.

Tasikmalaya, Juli 2008

Redaksi

Alamat Redaksi  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya  
Telpon : 0285 330834  
Fax : 0285 328812  
E-mail : [lemb@unswal.ac.id](mailto:lemb@unswal.ac.id)

STRATEGI KEBIJAKAN PENINGKATAN PARTISIPASI P3A/GP3A DALAM PENGEMBANGAN IRIGASI PARTISIPATIF DI KABUPATEN DEMAK PROPINSI JAWA TENGAH

Oleh:  
Dedi Sufyadi

Dosen Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi,

**ABSTRACT**

*Policy Strategy to Increase Participation of P3A/GP3A in the Developing Participatory Irrigation in Kabupaten Demak Middle Java.*

*The research aimed to find out : (1) factors of strength, weakness, opportunity, and threat of efforts to increase participation of P3A/GP3A in developing participatory irrigation and (2) strategy priorities to apply to increase participation of P3A/GP3A in developing participatory irrigation.*

*The research was carried out using descriptive survey method in Demak Central Java from September to November 2007. The data were collected from Bapenas and Public Work Department included the irrigation stakeholders in East Java and Demak included PG3A Tirtawijaa Klambu Kiri.*

*The data were analyzed by means of SWOT approach of which the W-T strategy was of the main priority, i.e through avoiding the use of special allocation fund (DAK) to develop a top down irrigation patterns. For the purpose, the coordination was needed between the central government and the lowest level government in the irrigation area especially in the development of irrigation schedule in order that the planting schedule of the farmers were not affected.*

*Keywords : Policy strategy, participation; P3A/GP3A.*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : Pertama, faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan; peluang dan ancaman dalam upaya peningkatan partisipasi P3A/GP3A dalam pengembangan irigasi partisipatif. Ke dua, prioritas strategi yang harus diterapkan untuk meningkatkan partisipasi P3A/GP3A dalam pengembangan irigasi partisipatif. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survey di Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah, di mulai sejak bulan September 2007 hingga tanggal 16 Nopember 2007. Data dikumpulkan dari BAPENAS dan Departemen Pekerjaan Umum berikut stakeholder pengairan di Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Demak, termasuk GP3A Tirtawijaya Daerah Irigasi Klambu Kiri. Analisa data dilakukan melalui pendekatan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan partisipasi P3A/GP3A dalam pengembangan irigasi partisipatif ditemukan beberapa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Selanjutnya berdasarkan analisis SWOT, strategi (Weaknesses-Treats) menjadi prioritas utama, yaitu melalui pencegahan penggunaan dana alokasi khusus (DAK) untuk pembangunan jaringan irigasi secara sepihak (top down). Untuk itu disarankan, perlu adanya koordinasi antar Pemerintah Pusat dengan pemerintahan terbawah, terutama dalam perencanaan skedule pembangunan jaringan irigasi, agar jadwal tanam para petani tidak terganggu.*

*Kata kunci : Strategi Kebijakan, partisipasi, P3A/GP3A.*

**PENDAHULUAN**

Bahwa peran ketersediaan air irigasi sangat signifikan bagi keberhasilan pembangunan pertanian. Inti nya semakin bagus pasokan air, maka semakin tinggi hasil produksi (Mosher,A.T.,1978). Dengan demikian pengembangan irigasi harus

dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah harus mau dan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat petani/P3A/GP3A dalam pengelolaan dan pengembangan sistem irigasi.

Pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi adalah salah satu program yang berfungsi untuk mendukung produktivitas usahatani guna meningkatkan produksi pertanian dalam rangka ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani yang diwujudkan melalui keberlanjutan sistem irigasi.

Pengelolaan irigasi partisipatif adalah penyelenggaraan pengelolaan irigasi berbasis peran serta petani dalam keseluruhan proses penyelenggaraan sejak pemikiran awal, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kegiatan pada tahapan perencanaan, pembangunan, peningkatan, operasi, pemeliharaan, dan rehabilitasi.

Pengembangan jaringan irigasi diartikan sebagai kegiatan pembangunan dan peningkatan jaringan irigasi, yang dilaksanakan berdasarkan rencana induk pengembangan irigasi di wilayah sungai yang bersangkutan. Pengelolaan jaringan irigasi diartikan sebagai kegiatan operasi, pemeliharaan, pengamanan, dan rehabilitasi jaringan irigasi.

Guna terciptanya peningkatan partisipasi P3A/GP3A dalam pengembangan irigasi di Kabupaten Demak diperlukan adanya kebijakan pemerintah yang tepat, didasarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi, pemerintah melalui UU No. 32 tahun 2004 tentang sistem pemerintahan daerah, UU no. 7 tahun 2004 tentang sumberdaya air dan PP no. 20 tahun 2006 tentang irigasi mencoba membagi kewenangan dan tanggung jawab dalam pengembangan dan pengelolaan daerah irigasi menjadi tiga macam, yaitu kewenangan pemerintah pusat, kewenangan pemerintah provinsi dan kewenangan pemerintah kabupaten.

Kabupaten Demak terbentang sepanjang 49 km dari barat ke timur, sementara bentangan dari utara ke selatan adalah 41 km. Wilayah Demak bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan laut Jawa. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Grobogan. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Grobogan. Sementara sebelah barat berbatasan dengan kota Semarang. Demak memiliki luas 89,743 Ha, terdiri dari 14 Kecamatan, 141 Desa dan 6 Kelurahan. Pertanian adalah sektor utama dalam perekonomian Demak dan merupakan sumber pencaharian sebagian besar penduduknya. Hal ini tidak mengherankan, karena Demak memiliki luas sawah mencapai 48 773 ha (54,35 persen). Di Demak ada delapan Daerah Irigasi, salah satunya yang dijadikan sumber informasi yaitu Daerah Irigasi Klambu Kiri.

Atas latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut : *Pertama*, faktor apa yang menjadi kekuatan (strength) dan kelemahan (weaknesses) internal, serta yang menjadi peluang (opportunities) dan ancaman (threats) eksternal, dalam upaya peningkatan partisipasi P3A/GP3A dalam pengembangan irigasi partisipatif di Kabupaten Demak ?. *Ke dua*, prioritas strategi mana yang harus diterapkan untuk meningkatkan partisipasi P3A/GP3A dalam pengembangan irigasi partisipatif di Kabupaten Demak ??.

Ada pun yang menjadi tujuan penelitian adalah : *Pertama*, mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam peningkatan partisipasi P3A/GP3A dalam pengembangan irigasi partisipatif di Kabupaten Demak. *Ke dua*, menentukan prioritas strategi peningkatan partisipasi P3A/GP3A dalam pengembangan irigasi partisipatif di Kabupaten Demak.

Sedangkan kegunaan penelitian diharapkan : *Pertama*, bagi para pengambil kebijakan sebagai bahan masukan dalam menentukan strategi peningkatan partisipasi P3A/GP3A dalam pengembangan irigasi partisipatif di Kabupaten Demak. *Ke dua*, bagi penulis sebagai salah satu persyaratan untuk kenaikan pangkat.

#### METODE PENELITIAN.

Metode yang digunakan adalah deskriptif survey. Penelitian deskriptif berupaya memberikan gambaran yang tepat dari suatu gejala dan pokok perhatian, tertuju pada pengukuran yang tepat dari satu atau lebih variabel dalam satu kelompok atau dalam sampel dari kelompok tertentu (Mely G. Tan dalam Koentjaraningrat, 1989).

Data dikumpulkan dari berbagai sumber terkait seperti : Bapenas, Departemen Pekerjaan Umum; Dinas Pengelolaan Sumberdaya Air Provinsi Jawa Tengah; Badan Perencanaan Daerah Provinsi Jawa Tengah/ Kabupaten Demak; Dinas Pertanian Kabupaten Demak; dan GP3A Tirtawijaya Daerah Irigasi Klambu Kiri Kabupaten Jawa Tengah. Pengumpulan Data dilakukan dengan cara pelacakan dokumen, observasi dan wawancara melalui kuesioner.

Berdasarkan data lapangan di Jawa Tengah ada 5 1354 buah P3A dengan jumlah bangunan irigasi 2 258 buah. Di Kabupaten Demak sendiri ada 592 buah P3A. GP3A Tirtawijaya berlokasi di desa Tempuran Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

Strategi peningkatan partisipasi P3A/GP3A dalam pengembangan irigasi partisipatif berarti menetapkan strategi pembangunan berlandaskan pada faktor penghambat dan pendorong internal maupun eksternal pada setiap kegiatan. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Menurut Freddy Rangkuti (2006), analisis ini didasarkan pada logika memaksimalkan kekuatan (strengths) dan

peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

Tentang strategi kebijakan peningkatan partisipasi P3A/GP3A dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori seperti diuraikan berikut : *Pertama*, strategi (SO) yaitu strategi memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya. *Ke dua*, strategi (ST) yaitu strategi menggunakan kekuatan internal yang dimiliki untuk mengatasi ancaman eksternal. *Ke tiga*, strategi (WO) yaitu strategi meminimalkan kelemahan internal yang ada dengan cara memanfaatkan peluang eksternal. *Ke empat*, strategi (WT) yaitu strategi meminimalkan kelemahan internal yang ada serta menghindari ancaman eksternal.

Dalam menetapkan strategi peningkatan partisipasi P3A/GP3A dalam pengembangan irigasi partisipatif yang mesti diprioritaskan dilakukan pengujian melalui uji kesesuaian, uji kelayakan dan uji penerimaan.

Survey dilaksanakan dari tanggal 14 September 2007 sampai dengan tanggal 16 November 2007. Lokasi survey fokus di Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah dan di Kabupaten Demak, termasuk GP3A Tirtawijaya di dalamnya.

## HASIL PEMBAHASAN.

Perlu diketahui di Kabupaten Demak bangunan irigasi lebih tinggi dari sumber air. Jaringan irigasi hanya dapat mengairi 30 persen luas arel sawah di Demak.

Berdasarkan hasil pengamatan, faktor-faktor yang menjadi inti kekuatan internal dalam peningkatan partisipasi P3A/GP3A adalah aktif dalam pembebasan lahan untuk pembangunan irigasi, ada nya karakter *socio agraris religius*; ada nya kebersamaan dalam memelihara jaringan irigasi; dan eksistensi P3A/GP3A akibat ada nya kekurangan air.

Beberapa faktor yang menjadi kelemahan internal dalam upaya peningkatan partisipasi P3A/GP3A tersebut adalah : kurang ada koordinasi dalam pembangunan jaringan irigasi, tidak ikut merehab jaringan irigasi; kurang dana pemeliharaan jaringan irigasi; dan ada nya pola gilir dalam pembagian air akibat kekurangan air.

Beberapa faktor yang menjadi peluang dalam upaya peningkatan partisipasi P3A/GP3A tersebut adalah : ada nya rencana pembangunan, peraturan pemerintah dan program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi; ada nya dana yang disediakan pemerintah untuk pengelolaan irigasi; ada nya pelatihan dan pengkaderan anggota P3A/GP3A; dan ada nya kemandirian P3A/GP3A dengan dukungan penuh Kepala Dinas PSDA.

Beberapa faktor yang menjadi ancaman dalam upaya peningkatan partisipasi P3A/GP3A tersebut adalah : ada nya alih fungsi lahan, ada nya pengelolaan air oleh

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM); ada nya kerusakan lingkungan akibat pencemaran dan eksploitasi hutan; dan implementasi dana alokasi khusus (DAK) untuk pembangunan jaringan yang tidak tepat waktu sehingga mengganggu jadwal pola tanam.

Tentang strategi kebijakan peningkatan partisipasi P3A/GP3A melalui analisis SWOT dapat di lihat pada Tabel-1.

Tabel-1 : Analisis SWOT Partisipasi P3A/GP3A Dalam Pengembangan dan Pengelolaan Irigasi Partisipatif

FAKTOR  INTERNAL  FAKTOR  EKSTERITORIAL	<b>Kekuatan (S) :</b>	<b>Kelemahan (W) :</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktif dalam pembebasan lahan untuk irigasi</li> <li>- Adanya karakter sosioagraris religius</li> <li>- Adanya kebersamaan dalam memelihara jaringan irigasi</li> <li>- Eksistensi GP3A/P3A akibat adanya kekurangan air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang ada kordinasi dalam membangun jaringan irigasi</li> <li>- Tidak ikut merehab jaringan irigasi</li> <li>- Kurang dana pemeliharaan jaringan irigasi</li> <li>- Adanya pola gilir dalam pembagian air akibat kekurangan air</li> </ul>
<b>Peluang (O)</b>	<b>Strategi (SO)</b>	<b>Strategi (WO)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada nya rencana pembangunan, peraturan pemerintah dan program pengemb. Dan peng. Jaringan irigasi partisipatif.</li> <li>- Aeda nya dana yang disediakan pemerintah untyuk pengelolaan irigasi.</li> <li>- Ada nya pelatihan dan pengkaderan anggota P3A/GP3A.</li> <li>- Kemandirian P3A/GP3A dengan dukungan penuh dari Dinas PSDA.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kebersamaan dalam mengimplementasikan kebijakan dan tindakan pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan irigasi.</li> <li>- Meningkatkan kemandirian P3A/GP3A dengan dukungan penuh dari Dinas PSDA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penguatan koordinasi antar fihak terkait melalui peningkatan implementasi kebijakan dan tindakan pemerintah yang terkait dengan pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi.</li> <li>- Pencarian sumber mata air untuk mengatasi kekeringan air meloalui peningkatan kemandirian P3A/GP3A.</li> </ul>
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi (ST)</b>	<b>Strategi (WT)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada nya alih fungsi lahan.</li> <li>- Pengambilan air oleh PDAM</li> <li>- Kerusakan lingkungan akibat pencemaran dan eksploitasi Hutan.</li> <li>-Implementasi dana alokasi khusus (DAK) untuk pembangunan jaringan irigasi yang tidak tepat waktu sehingga mengganggu jadwal pola tanam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembebasan lahan untuk pembangunan jaringan irigasi serta poencegahan terjadinya alih fungsi lahan.</li> <li>- Peningkatan peran P3A/GP3A dalam penggunaan dana alokasi khusus (DAK) untuk pembangunan jaringan irigasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyuntikan dana untuk memelihara jaringan irigasi serta mencegah kerusakan lingkungan akibat pencemaran dan eksploitasi hutan.</li> <li>- Pencegahan penggunaan dana alokasi khusus (DAK) untuk pembangunan jaringan irigasi secara sefihak (top down).</li> </ul>

Selanjutnya strategi yang tercantum dalam tabel-1 di uji tiga tahap, yaitu tahap kesesuaian, kelayakan dan penerimaan. Dari tiga tahapan pengujian tersebut dilakukan pengukuran secara simultan guna mendapatkan prioritas strategi kebijakan melalui kompilasi tabel-2.

Tabel -2. Hasil Pengukuran Alternatif Strategi berdasarkan Simultansi hasil uji kesesuaian (I), kelayakan (II); dan penerimaan (III).

No.	ALTERNATIF STRATEGI	NILAI SKOR			TOTAL SKOR
		I.	II.	III.	
	Strategi (SO)				
1.	Peningkatan kebersamaan dalam mengimplementasikan kebijakan dan tindakan pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan irigasi.	4	6	12	22
2.	Peningkatan kemandirian P3A/GP3A dengan dukungan penuh dari Dinas PSDA	7	5	9	21
	Strategi (ST)				
1.	Pembebasan lahan untuk pembangunan jaringan irigasi serta pencegahan terjadinya alih fungsi lahan.	7	6	11	24
2.	Peningkatan peran P3A/GP3A dalam penggunaan dana alokasi khusus (DAK) untuk pembangunan jaringan irigasi.	7	6	9	22
	Strategi (WO)				
1.	Penguatan koordinasi antar pihak terkait melalui peningkatan implementasi kebijakan dan tindakan pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi.	8	7	13	28
2.	Pencarian sumber mata air untuk mengatasi kekurangan air melalui peningkatan kemandirian P3A/GP3A	5	5	11	21
	Strategi (WT)				
1.	Penyuntikan dana untuk memelihara jaringan irigasi dalam mencegah kerusakan lingkungan akibat pencemaran dan eksploitasi hutan.	6	4	9	19
2.	Pencegahan penggunaan dana alokasi khusus (DAK) untuk pembangunan jaringan irigasi secara sefihak (top down).	9	8	14	31

Berdasarkan pada Tabel kompilasi di atas, strategi (WT) merupakan strategi yang harus mendapat prioritas. Prioritas strategi diurutan ke dua adalah strategi

(WO) dengan total akumulasi skor 28. Prioritas strategi urutan ke tiga dengan total akumulasi skor 24 adalah strategi (ST)., Alternatif strategi yang mendapat nilai skor lebih kecil dari pada 24, ditempatkan pada prioritas berikutnya, disesuaikan dengan besarnya nilai skor. Untuk alternatif strategi yang bernilai sama, diartikan sebagai suatu prioritas yang paralel.

## KESIMPULAN DAN SARAN.

### Kesimpulan.

- (1). Faktor-faktor yang menjadi inti kekuatan dalam peningkatan partisipasi P3A/GP3A antara lain : Aktif dalam pembebasan lahan untuk pembangunan irigasi, ada nya karakter *socio agrtaris religius*; ada nya kebersamaan dalam memelihara jaringan irigasi; dan eksistensi P3A/GP3A akibat ada nya kekurangan air; Sedangkan beberapa faktor yang menjadi kelemahan dalam upaya peningkatan partisipasi P3A/GP3A, kurang ada koordinasi dalam membangun jaringan irigasi; dan ada nya pola gilir dalam pembagian air akibat kekurangan air. Selanjutnya beberapa faktor peluang dalam upaya peningkatan partisipasi P3A/GP3A adalah : ada nya rencana pembangunan; peraturan pemerintah dan program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi; ada nya dana yang disediakan pemerintah untuk pengelolaan irigasi; ada nya pelatihan dan pengkaderan anggota P3A/GP3A; dan kemandireian P3A/GP3A dengan dukungan penuh dari Dinas PSDA. Sedangkan faktor ancaman dalam upaya peningkatan partisipasi P3A/GP3A antara lain : ada nya alih fungsi lahan; pengambilan air oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM); kerusakan lingkungan akibat pencemaran dan eksploitasi hutan; dan implementasi dana alokasi khusus (DAK) untuk pembangunan jaringan irigasi yang tidak tepat waktu sehingga mengganggu jadwal tanam.
- (2). Strategi defensif menjadi prioritas utama, yaitu melalui pencegahan penggunaan dana alokasi khusus (DAK) untuk pembangunan jaringan irigasi secara sepihak (top down). Dengan kata lain pihak akar rumput atau pengguna jaringan irigasi tersebut perlu di ajak turut serta berembug merencanakan *skedule*.

### Saran.

Perlu ada nya koordinasi antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintahan terbawah, terutama dalam penyusunan *skedule* pembangunan jaringan irigasi, agar jadwal tanam para petani tidak terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mosher, A.T. 1978. *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif Untuk Melayani Pertanian Modern*. CV Yasaguna. Jakarta.
2. Pemerintah Republik Indonesia. UU No. 32. Tahun 2004 *Tentang Sistem Pemerintahan Daerah*. Jakarta.
3. Pemerintah Republik Indonesia. UU No. 7 Tahun 2004 *Tentang Sumberdaya Air*. Jakarta.
4. Pemerintah Republik Indonesia. PP No. 20. Tahun 2006 *Tentang Irigasi*. Jakarta.
5. Koentjaraningrat. 1989. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia. Jakarta.
6. Freddy Rangkuti. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta..

(2). Strategi defensif menjadi prioritas utama, yaitu melalui pencegahan penggunaan dana alokasi khusus (DAK) untuk pembangunan jaringan irigasi secara sepihak (top down). Dengan kata lain pihak akar rumput atau pengguna jaringan irigasi tersebut perlu diajak turut serta beremping merencanakan skedule.

Saran

Perlu ada nya koordinasi antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Kabupaten, terutama dalam penyusunan skedule pembangunan jaringan irigasi, agar jadwal tanam para petani tidak terganggu.